

PERAN ETNIKOM SRIWIJAYA RADIO DALAM MELESTRIKAN BAHASA DAN BUDAYA LOKAL SUMATERA SELATAN

Nayla Fatimah Azzahrah¹, Nadia Septri Irawan², Abdur Razzaq³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: naylafatimah.a@gmail.com¹, nadiaseptri05@gmail.com²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Sriwijaya Radio Etnikom sebagai media lokal dalam upaya pelestarian bahasa dan budaya daerah di Palembang, Sumatera Selatan. Di tengah arus globalisasi dan dominasi media nasional, radio lokal memiliki potensi besar untuk menjaga eksistensi identitas budaya melalui siaran yang menggunakan bahasa daerah serta menyuguhkan konten berbasis kearifan lokal. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sriwijaya Radio Etnikom secara konsisten menyajikan program-program berbahasa daerah, seperti bahasa Palembang dan bahasa Melayu, serta menyuguhkan konten budaya lokal berupa musik tradisional, makanan khas daerah, hingga diskusi budaya. Radio ini juga berperan sebagai ruang edukasi informal yang memperkenalkan kembali nilai-nilai budaya kepada generasi muda. Kendati menghadapi berbagai tantangan seperti penurunan minat generasi muda terhadap bahasa daerah dan keterbatasan sumber daya, Sriwijaya Radio tetap berupaya menjadi garda terdepan dalam pelestarian budaya lokal. Dengan demikian, peran radio lokal seperti Sriwijaya Radio Etnikom sangat penting dalam menjaga keberlanjutan identitas budaya di era modern.

Kata Kunci: Radio Lokal, Pelestarian Budaya, Bahasa Daerah, Sriwijaya Radio Etnikom.

Abstract: This study aims to analyze the role of Sriwijaya Radio Etnikom as a local media outlet in preserving regional language and culture in Palembang, South Sumatra. Amidst the currents of globalization and the dominance of national media, local radio holds significant potential to maintain cultural identity by broadcasting in regional languages and presenting content rooted in local wisdom. This research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through in-depth interviews, observation, and document analysis. The findings indicate that Sriwijaya Radio Etnikom consistently airs programs in local languages such as Palembang and Malay, while also featuring cultural content including traditional music, regional specialties, and cultural discussions. The radio serves as an informal educational space that reintroduces cultural values to younger generations. Despite facing challenges such as declining interest among youth

in regional languages and limited resources, Sriwijaya Radio strives to be at the forefront of local cultural preservation. Therefore, the role of local radio stations like Sriwijaya Radio Etnikom is crucial in sustaining cultural identity in the modern era.

Keywords: *Local Radio, Cultural Preservation, Regional Language, Sriwijaya Radio Etnikom.*

PENDAHULUAN

Radio merupakan salah satu media komunikasi massa tertua yang masih bertahan hingga saat ini, meskipun dunia telah mengalami berbagai transformasi teknologi dan informasi yang sangat pesat. Sejak kemunculannya pada awal abad ke-20, radio telah memainkan peran penting dalam kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan budaya masyarakat di berbagai belahan dunia. Keunggulan radio terletak pada kemampuannya dalam menjangkau khalayak luas dengan biaya yang relatif rendah, serta kemudahan dalam aksesibilitas, terutama di wilayah-wilayah yang belum terjangkau oleh media visual atau digital. Di tengah derasnya penetrasi media digital dan platform daring, radio tetap menunjukkan eksistensinya sebagai media yang adaptif dan relevan, khususnya dalam konteks lokal dan komunitas. Di Indonesia, radio telah menjadi bagian integral dari sejarah perkembangan komunikasi massa. Sejak era perjuangan kemerdekaan hingga masa reformasi, radio tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai alat mobilisasi sosial, pendidikan, dan pelestarian budaya. Dalam perkembangannya, radio mengalami diversifikasi fungsi dan format, dari radio siaran pemerintah hingga radio swasta, dari radio hiburan hingga radio komunitas. Perkembangan teknologi digital juga turut mendorong transformasi radio menjadi lebih interaktif, fleksibel, dan mampu menjangkau audiens secara global melalui siaran streaming, podcast, dan aplikasi mobile. Meskipun kini masyarakat memiliki banyak pilihan media, radio tetap memiliki karakteristik unik yang sulit tergantikan. Salah satu keunggulan radio adalah kekuatan imajinasi yang ditimbulkan oleh siaran suara, kedekatan emosional antara penyiar dan pendengar, serta fleksibilitas dalam konsumsi media tanpa mengganggu aktivitas utama pendengarnya. Selain itu, radio juga terbukti lebih tangguh dalam menghadapi bencana alam atau situasi darurat, karena tidak tergantung pada koneksi internet dan dapat diakses melalui perangkat sederhana. Radio dianggap sebagai alat komunikasi yang sangat efektif,

meskipun hanya bersifat auditif dan hanya dapat didengar, namun memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan informasi, hiburan, dan lain-lain. Ada tiga faktor yang menyebabkan radio memiliki kekuatan yang besar:

1. Radio memiliki sifat langsung, artinya dalam menyampaikan suatu informasi kepada pendengarnya, radio tidak melalui proses yang kompleks seperti halnya surat kabar, pamflet, atau majalah.
2. Radio tidak terbatas oleh jarak dan rintangan fisik, sehingga mampu menjangkau pendengar di tempat-tempat yang sulit dijangkau oleh media lain, seperti gunung, lautan, atau padang pasir.
3. Radio memiliki daya tarik yang kuat berkat adanya musik, kata-kata, dan efek suara. Pendengar dapat menikmati siaran radio hanya dengan menggunakan indra pendengaran, sehingga dapat dinikmati sambil melakukan aktivitas lain.

Berdasarkan uraian di atas, radio memiliki peran yang signifikan dalam melestarikan bahasa daerah. Dengan menyelipkan logat atau bahasa daerah dalam siaran, pendengar dapat terhubung secara emosional dengan penyiar. Hal ini tidak hanya berdampak pada orang dewasa, tetapi juga diharapkan dapat memperkenalkan bahasa daerah kepada generasi muda yang mendengarkan siaran radio (Sari, Murdiati, and Muzaiyanah 2024).

Indonesia dikenal sebagai negara yang sangat kaya akan keragaman budaya, bahasa, dan tradisi lokal. Dengan lebih dari 700 bahasa daerah dan ratusan kelompok etnik yang tersebar dari Sabang sampai Merauke, bangsa ini memiliki warisan budaya yang sangat berharga dan tidak ternilai. Namun, di tengah derasnya arus globalisasi dan modernisasi, keberlangsungan bahasa dan budaya lokal menghadapi tantangan yang serius. Pergeseran nilai budaya, dominasi bahasa nasional dan asing dalam ruang publik, serta penetrasi media global telah mengikis eksistensi budaya lokal di berbagai daerah. Indonesia juga udikenal sebagai negara yang kaya akan keanekaragaman budaya. Setiap daerah mempunyai tradisi daerahnya masing-masing, mulai dari kesenian, bahasa dan adat istiadat setempat hingga kearifan lokal yang diwariskan secara turun temurun. Tradisi ini tidak hanya menjadi identitas yang mencerminkan kekayaan budaya nusantara, namun juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari jati diri bangsa. Namun, di era

modernisasi dan globalisasi yang semakin meningkat, keberlangsungan tradisi lokal menghadapi berbagai tantangan, antara lain: Perubahan nilai budaya, sikap apatis generasi muda, dan dominasi budaya asing. Dalam konteks ini, bahasa Indonesia berperan penting dalam menjaga dan melestarikan tradisi lokal. Bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu tidak hanya menjadi alat komunikasi antarbudaya, namun juga menjadi media pencatatan, penyebaran, dan penghidupan kembali tradisi-tradisi lokal yang lambat laun terpinggirkan. Penggunaan bahasa Indonesia memungkinkan nilai-nilai budaya tradisional dapat diperkenalkan kepada masyarakat luas tanpa kehilangan makna aslinya. Selain itu, bahasa Indonesia juga memungkinkan tradisi-tradisi lokal untuk ditransfer ke dalam konteks nasional dan internasional, sehingga tradisi-tradisi tersebut tetap relevan dan dikenal oleh generasi yang berbeda (Nengo and Adam 2024).

Komunikasi dan kebudayaan merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan. Pusat perhatian komunikasi dan kebudayaan terletak pada variasi langkah dan cara manusia berkomunikasi melintasi komunitas manusia atau kelompok sosial. Untuk itu Suatu informasi memang tak bisa lepas dari aktivitas masyarakat. Karena suatu informasi itu tak akan pernah ada bila tidak ada masyarakat. Begitu pula manusia, tidak dapat hidup dan berkembang dengan sempurna tanpa suatu informasi yang menyertai dalam kehidupan sehari – hari. Karena Suatu informasi dapat menimbulkan sistem sosial dalam kehidupan masyarakat ataupun suatu bangsa. Informasi pula yang menjadi unsur dinamis dalam masyarakat baik di lingkup nasional maupun internasional (Purwati 2013).

Banyak generasi muda yang mulai melupakan atau bahkan tidak mengenal bahasa ibu dan tradisi leluhurnya sendiri. Jika tidak ada upaya sistematis dan berkelanjutan untuk melestarikannya, kekayaan budaya lokal ini dikhawatirkan akan punah seiring waktu. Melayu Palembang, istilah-istilah khas dan ragam bahasa lokal bukan sekadar alat komunikasi, tetapi juga mencerminkan identitas etnis, warisan budaya, dan relasi sosial yang hidup dalam komunitas tersebut. Bahasa dan kosakata khas yang digunakan oleh etnis Melayu Palembang memuat jejak sejarah, proses kontak budaya, serta transformasi sosial kultural yang berlangsung di wilayah Sumatra Selatan. Misalnya, penelitian mengenai lanskap linguistik di kota Palembang menemukan bahwa terdapat penggunaan multibahasa dan bilingualisme yang signifikan di mana ragam bahasa Palembang (BP)

digunakan berdampingan dengan Bahasa Indonesia dan bahasa asing sebagai bagian dari identitas lokal sekaligus respons terhadap globalisasi. Selain itu, kajian terhadap budaya dan tradisi Melayu Palembang menunjukkan bahwa praktik-praktik adat seperti Ngobeng memiliki makna kultural mendalam bagi masyarakat setempat, sehingga istilah yang digunakan dalam tradisi tersebut (leksikon etnis) menjadi bagian dari identitas kolektif dan pembeda etnis. Karena itu, analisis terhadap etnom (yaitu kosakata dan istilah khas etnis Melayu Palembang) sangat relevan untuk mengungkap bagaimana bahasa memuat nilai budaya, bagaimana identitas etnis dipertahankan atau berubah, dan bagaimana komunitas menghadapi tekanan modernisasi serta arus perubahan budaya. Penelitian-seperti ini juga penting untuk pelestarian warisan kebahasaan dan kultural masyarakat Melayu Palembang, agar istilah-istilah khas yang mengandung muatan budaya tidak hilang begitu saja di tengah arus perubahan sosial.

Dalam konteks ini, media massa terutama radio lokal memegang peranan yang sangat strategis sebagai agen pelestarian budaya. Radio, sebagai salah satu bentuk media tradisional yang masih bertahan hingga kini, memiliki keunggulan dalam menjangkau masyarakat luas, terutama di daerah-daerah yang belum sepenuhnya terjangkau oleh media digital. Radio bukan hanya sarana hiburan, tetapi juga wahana pendidikan, informasi, dan pelestarian nilai-nilai budaya lokal. Salah satu contoh nyata dari upaya pelestarian ini dapat dilihat melalui keberadaan Sriwijaya Radio, sebuah stasiun radio lokal di Sumatra Selatan yang secara konsisten mengusung misi untuk memperkuat identitas budaya daerah, khususnya budaya dan bahasa Palembang. Sriwijaya Radio hadir sebagai media alternatif yang secara aktif menampilkan program-program berbasis budaya lokal, mulai dari siaran musik tradisional, dialog berbahasa daerah, hingga penyampaian informasi dengan kearifan lokal. Dalam banyak programnya, radio ini menampilkan konten berbahasa Palembang serta mengangkat tema-tema budaya seperti adat istiadat, kuliner khas, cerita rakyat, hingga kesenian tradisional. Upaya ini menjadi bentuk nyata dari keberpihakan media terhadap pelestarian budaya lokal di tengah arus homogenisasi budaya global. Dengan demikian, Sriwijaya Radio tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai wadah edukasi budaya dan identitas lokal bagi masyarakat Sumatra Selatan khususnya generasi muda.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan yang berkaitan dengan pelestarian bahasa dan budaya lokal Sumatera Selatan melalui media radio serta apa saja tantangan yang dihadapinya. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul mengenai "peran Sriwijaya Radio Etnikom dalam melestarikan bahasa dan budaya lokal".

TINJAUAN PUSTAKA

Pelestarian Bahasa dan Budaya Daerah

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa media massa mempunyai peranan penting dalam pelestarian bahasa daerah. Bahasa dan kebudayaan mempunyai hubungan yang koordinatif, yakni hubungan sederajat yang kedudukannya sangat tinggi. Kebudayaan dan bahasa merupakan suatu system yang melekat pada manusia. Atau dengan kata lain kebudayaan adalah suatu sistem yang melekat pada manusia mengatur interaksi manusia di dalam bermasyarakat, maka bahasa adalah suatu sistem yang berfungsi sebagai sarana berlangsung interaksi tersebut. Sebagai sarana kebudayaan, dilihat dari pemerdayaan kebudayaan Indonesia melalui daerah dilakukan dengan menggunakan bahasa Indonesia. Seperti dimaklumi penerima kebudayaan hanya bisa terwujud apabila budaya itu dimengerti, dipahami, dan dijunjung masyarakat pemakai bahasa itu. Bahkan sering dinyatakan bahwa kebudayaan dapat terjadi apabila ada bahasa, karena bahasalah yang memungkinkan terbentuknya kebudayaan (M.Oktaviani and Santi 2023). Sebagai contoh, dalam penelitian di Sriwijaya Radio ditemukan bahwa radio menggunakan bahasa daerah sebagai alat komunikasi agar program disajikan mudah dimengerti dan dapat dinikmati oleh pendengar.

Jaringan Radio

Seni mendengarkan radio dikenal sangat praktis karena masyarakat dapat mendengarkan radio dimana saja dan kapan saja. Dan dalam perkembangannya, masyarakat dapat mengakses siaran radio tidak hanya melalui receiver konvensional yang saat ini biasa kita gunakan, tetapi juga bisa melalui perangkat lain seperti handphone dan streaming melalui internet maupun aplikasi. Keberadaan radio memiliki berbagai peranan penting diantaranya adalah fungsinya sebagai salah satu media pembelajaran (Dirdjo and

Sumaryoto 2024). Sriwijaya Radio sendiri berdiri sejak 2002 dan menjadikan budaya lokal sebagai misi siarannya.

Studi Kasus Radio Sriwijaya

Menurut peneliti profil Sriwijaya Radio Palembang, radio ini lahir sebagai radio pertama di Palembang yang berformat etnik, menggunakan bahasa lokal setempat, dan mengusung visi “mengembangkan etnik LOKAL yang berwawasan GLOBAL dalam pendekatan budaya masa lalu, sekarang, dan akan datang”. Demikian juga disebut bahwa fungsi radio ini meliputi membangun kesadaran akan budaya lokal sebagai kebanggaan dan jembatan penggalan potensi daerah (pariwisata, budaya, kuliner).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana Sriwijaya Radio berperan dalam upaya pelestarian bahasa dan budaya lokal di Sumatera Selatan.

Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji fenomena sosial dan budaya secara kontekstual serta holistik. Lokasi penelitian difokuskan pada stasiun Sriwijaya Radio yang berlokasi di Kota Palembang, sebagai ibu kota provinsi dan pusat aktivitas budaya. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan narasumber utama, yaitu manajemen radio, penyiar program budaya, dan perwakilan komunitas pendengar yang aktif mengikuti siaran. Selain itu, observasi langsung terhadap konten siaran yang mengandung unsur budaya lokal, seperti penggunaan bahasa daerah, musik tradisional, serta segmen khusus kebudayaan, juga dilakukan untuk memperkuat temuan. Peneliti turut menganalisis dokumen penunjang seperti jadwal siaran, arsip audio, serta catatan program untuk memperoleh gambaran lebih komprehensif, validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik.

Teknik Analisis Data

Sementara analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Dengan metode ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kontribusi media lokal terhadap pelestarian identitas budaya daerah.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi : Kantor Sriwijaya Radio, Jl. Seduduk Putih 1 No. 41A, Ilir Timur II, Palembang, Sumatera Selatan.

Waktu : 17 Oktober 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Sriwijaya Radio

Sriwijaya Radio telah beroperasi setidaknya sejak tahun 2002 sebagai radio masyarakat Palembang. Sriwijaya Radio merupakan salah satu stasiun radio lokal yang berbasis di Palembang, Sumatera Selatan. Mengudara pada frekuensi 94,3 MHz, radio ini telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Palembang, dengan mengusung slogan khas berbahasa lokal: “*Sikok-sikoknyo Radio Plembang*”. Slogan ini mencerminkan kedekatan dan keakraban stasiun dengan budaya serta identitas masyarakat Palembang. Stasiun ini beralamat di Jalan Seduduk Putih I No. 41A, 8 Ilir, Palembang dan dikenal luas sebagai radio komunitas yang menyajikan kombinasi antara hiburan dan informasi dengan nuansa lokal yang kuat. Sriwijaya Radio memposisikan dirinya sebagai radio budaya dan informasi. Format siarannya mencakup musik populer Indonesia, dangdut, serta konten budaya dan gaya hidup yang relevan dengan keseharian masyarakat Palembang. Program-program unggulan yang ditayangkan antara lain *Pindang Patin*, *Pempek Dak Becuko Apo Lemaknyo*, dan *Model Tekwan Masem Pedes* yang menampilkan campuran musik, interaksi dengan pendengar, serta obrolan ringan dengan nuansa lokal. Stasiun ini juga memberi ruang bagi masyarakat lokal untuk terlibat, baik sebagai pendengar aktif maupun narasumber, yang menjadikan siarannya terasa akrab dan dekat dengan komunitas. Dalam hal segmentasi, Sriwijaya Radio menargetkan pendengar dari berbagai usia dari remaja hingga dewasa dengan selera musik yang variatif serta

ketertarikan terhadap budaya dan kehidupan kota Palembang. Keunggulan utama stasiun ini terletak pada kemampuannya menyajikan siaran yang membumi, menggunakan bahasa sehari-hari dan topik yang relevan dengan masyarakat setempat. Selain mengandalkan siaran analog, Sriwijaya Radio juga telah mengembangkan layanan streaming online, memungkinkan pendengar di luar kota hingga diaspora Palembang di luar negeri untuk tetap terhubung.

Dari sisi sosial, radio ini menjadi ruang partisipatif bagi masyarakat, di mana pendengar dapat turut serta dalam diskusi, request lagu, atau bahkan berkontribusi sebagai narasumber. Kegiatan off-air seperti event komunitas, sponsorship acara lokal, hingga keterlibatan dalam kegiatan sosial menunjukkan peran Sriwijaya Radio sebagai media yang aktif membangun relasi sosial. Dalam bidang ekonomi, Sriwijaya Radio juga berkaitan dengan industri kreatif dan periklanan lokal, karena menjadi media promosi produk UMKM, jasa, dan kegiatan usaha masyarakat Palembang. Hal lain yang juga berkaitan dengan stasiun ini adalah identitas kultural, di mana Sriwijaya Radio menjadi simbol eksistensi budaya lokal di tengah arus globalisasi media. Melalui siarannya, radio ini ikut melestarikan nilai-nilai lokal dan memperkuat rasa memiliki masyarakat terhadap budaya Palembang. Oleh karena itu, Sriwijaya Radio tidak hanya berkaitan dengan aspek penyiaran, namun juga menyentuh dimensi budaya, sosial, ekonomi, dan teknologi secara menyeluruh.

Tantangan Yang Dihadapi Sriwijaya Radio

Dalam menghadapi era media digital yang berkembang pesat, Sriwijaya Radio 94,3 FM menghadapi berbagai tantangan kompleks yang berkaitan dengan keberlangsungan eksistensinya sebagai media lokal. Tantangan utama datang dari perubahan pola konsumsi media masyarakat, khususnya generasi muda yang kini lebih memilih platform digital seperti Spotify, YouTube, podcast, dan media sosial untuk mendapatkan hiburan maupun informasi. Hal ini menyebabkan penurunan minat terhadap siaran radio konvensional, terutama dalam hal keterlibatan waktu nyata (real-time listening), yang selama ini menjadi kekuatan utama radio. Selain itu, Sriwijaya Radio juga harus bersaing dengan stasiun radio nasional dan media digital yang memiliki sumber daya lebih besar dalam hal

teknologi, produksi konten, dan jaringan distribusi. Stasiun radio lokal seperti Sriwijaya FM kerap kali menghadapi keterbatasan anggaran operasional, sumber daya manusia, dan kapasitas teknis dalam mengembangkan konten yang inovatif dan menarik, baik untuk siaran konvensional maupun platform digital.

Dari sisi konten, mempertahankan relevansi program siaran agar tetap menarik bagi pendengar lintas usia menjadi tantangan tersendiri, karena selera musik dan informasi masyarakat berubah dengan cepat. Di samping itu, menjaga keseimbangan antara nilai-nilai budaya lokal yang menjadi identitas Sriwijaya Radio dengan kebutuhan akan konten yang lebih universal dan modern juga tidak mudah. Tantangan lain muncul dalam aspek monetisasi dan keberlanjutan bisnis. Pendapatan utama dari iklan lokal kadang tidak stabil, tergantung pada kondisi ekonomi daerah dan minat pelaku usaha untuk beriklan di radio. Dalam konteks ini, Sriwijaya Radio perlu terus berinovasi dalam mencari model bisnis baru, termasuk kolaborasi dengan komunitas, pengembangan event off-air, serta aktivasi media sosial untuk membangun basis pendengar yang loyal. Tidak kalah penting, perubahan teknologi penyiaran seperti migrasi ke radio digital, kebutuhan akan kehadiran multiplatform (radio, website, aplikasi, media sosial), serta tuntutan kualitas audio dan visual menjadi tekanan tambahan yang menuntut adaptasi cepat. Secara keseluruhan, Sriwijaya Radio berada dalam posisi yang menuntut transformasi strategis agar tetap relevan dan kompetitif, sambil tetap menjaga jati dirinya sebagai media lokal yang berakar kuat pada budaya dan masyarakat Palembang.

Pelestarian Bahasa dan Budaya Lokal Sriwijaya Radio

Sriwijaya Radio 94,3 FM, sebagai salah satu media lokal yang berbasis di Palembang, Sumatera Selatan, memiliki peran yang sangat signifikan dalam upaya pelestarian budaya dan bahasa lokal di tengah era digitalisasi dan globalisasi media yang kian masif. Di saat banyak media penyiaran berorientasi pada budaya populer global, Sriwijaya Radio justru menegaskan identitasnya sebagai radio masyarakat dengan kekuatan utama pada nilai-nilai kedaerahan. Radio ini aktif memproduksi dan menyiarkan konten-konten yang sarat akan unsur budaya Palembang dan sekitarnya, baik melalui penggunaan bahasa daerah dalam siaran sehari-hari maupun melalui pemilihan tema,

musik, dan program khusus yang menonjolkan kekhasan lokal. Salah satu aspek yang paling menonjol dari peran pelestarian ini adalah penggunaan bahasa Palembang atau dialek Melayu Palembang dalam komunikasi antarpemirsa dan saat berinteraksi dengan pendengar. Dengan menjadikan bahasa lokal sebagai alat utama komunikasi dalam berbagai program, Sriwijaya Radio telah berhasil menciptakan ruang publik media yang tidak hanya mendekatkan diri kepada masyarakat, tetapi juga berkontribusi dalam mempertahankan bahasa daerah agar tetap hidup di tengah dominasi bahasa Indonesia formal dan bahasa asing, khususnya di kalangan generasi muda.

Selain bahasa, Sriwijaya Radio juga memanfaatkan program-program siarannya untuk mengangkat dan mendiseminasi nilai-nilai budaya lokal. Misalnya, dalam beberapa segmen unggulan, radio ini menampilkan cerita rakyat, sejarah Kesultanan Palembang, adat-istiadat, kuliner tradisional, hingga diskusi tentang makna simbol-simbol budaya lokal yang mungkin mulai terpinggirkan oleh modernitas. Hal ini menjadi penting karena stasiun radio tersebut tidak hanya berperan sebagai penyampai hiburan, melainkan juga sebagai sarana edukasi kultural informal bagi masyarakat Palembang dan sekitarnya. Lagu-lagu tradisional dan modern berbahasa daerah juga secara rutin diputar, sehingga pendengar tidak hanya terhibur, tetapi juga terbiasa mendengar dan menyerap identitas musikal khas daerahnya. Lagu-lagu daerah ini bahkan seringkali diselengi dengan penjelasan makna lirik atau sejarah penciptaannya, yang memperkuat fungsi edukatif dari konten siaran.

Peran Sriwijaya Radio dalam pelestarian budaya lokal tidak terbatas pada siaran on-air saja, tetapi juga meluas ke aktivitas off-air yang melibatkan komunitas. Stasiun ini kerap menjadi penyelenggara atau mitra dalam berbagai kegiatan kebudayaan lokal seperti lomba berpantun Palembang, festival musik daerah, pelatihan bahasa daerah bagi anak-anak, dan diskusi budaya yang melibatkan tokoh-tokoh adat atau seniman lokal. Keterlibatan langsung masyarakat dalam program-program ini menciptakan rasa kepemilikan dan kebanggaan terhadap budaya lokal, sekaligus menjadikan Sriwijaya Radio sebagai ruang interaktif budaya yang hidup. Hal ini sangat penting dalam konteks media lokal karena radio bukan hanya menjadi alat komunikasi satu arah, tetapi juga

menjadi platform partisipatif yang mampu merepresentasikan suara dan identitas kolektif masyarakat.

Dalam menghadapi tantangan zaman, Sriwijaya Radio juga melakukan adaptasi dengan teknologi digital untuk memperluas jangkauan pelestarian budayanya. Melalui streaming siaran secara online, konten yang bernuansa lokal dapat diakses tidak hanya oleh masyarakat Palembang, tetapi juga oleh diaspora Sumatera Selatan yang tersebar di berbagai kota bahkan luar negeri. Selain itu, Sriwijaya Radio memanfaatkan media sosial seperti Facebook, Instagram, dan YouTube untuk membagikan potongan siaran, video kegiatan budaya, dan konten edukatif mengenai budaya dan bahasa Palembang. Hal ini tidak hanya meningkatkan visibilitas budaya lokal ke audiens yang lebih luas, tetapi juga memperkenalkan dan mengarsipkan kekayaan budaya dalam format digital yang lebih mudah diakses oleh generasi muda. Dalam konteks ini, Sriwijaya Radio tidak sekadar menjadi media penyiaran, melainkan juga bertindak sebagai pengarsip dan pelindung budaya lokal dalam bentuk yang modern dan relevan dengan gaya hidup digital masa kini.

Dengan berbagai strategi tersebut, Sriwijaya Radio 94,3 FM berperan sebagai agen pelestarian budaya yang tidak hanya mempertahankan unsur-unsur tradisi dalam siaran radio, tetapi juga aktif mentransformasikannya ke dalam format yang sesuai dengan perkembangan zaman. Keberadaan radio ini membuktikan bahwa media lokal masih memiliki posisi strategis dalam menjaga warisan budaya takbenda, khususnya bahasa dan nilai-nilai adat, yang rentan tergerus oleh arus modernisasi. Oleh karena itu, peran Sriwijaya Radio layak untuk dikaji lebih dalam dalam studi-studi komunikasi, antropologi budaya, serta pelestarian warisan budaya melalui media, karena radio ini telah menunjukkan bahwa media tradisional dapat menjadi jembatan antara masa lalu dan masa depan dalam kerangka pelestarian identitas lokal.

Dampak ke Masyarakat

Sriwijaya Radio 94,3 FM memiliki dampak kemasyarakatan yang signifikan, terutama dalam memperkuat kohesi sosial, membangun identitas lokal, serta meningkatkan partisipasi publik dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai media penyiaran lokal yang telah lama hadir di tengah masyarakat Palembang, stasiun ini

berperan lebih dari sekadar sarana hiburan; ia menjadi penghubung antarwarga, wadah ekspresi komunitas, sekaligus saluran informasi yang dapat diandalkan, terutama di tingkat lokal. Dengan menyajikan program-program berbahasa daerah dan konten yang relevan dengan kehidupan masyarakat Palembang, Sriwijaya Radio berhasil menciptakan ruang komunikasi yang inklusif dan familiar bagi berbagai lapisan sosial, mulai dari pelajar, pekerja, ibu rumah tangga, hingga pelaku UMKM. Siaran musik, dialog interaktif, dan informasi publik yang disampaikan dengan pendekatan lokal menjadikan masyarakat merasa didengar, dihargai, dan terlibat secara aktif dalam dinamika sosial-budaya di lingkungannya. Dalam konteks ini, radio berperan sebagai media partisipatif yang mendorong kesadaran kolektif serta memperkuat rasa memiliki terhadap budaya dan wilayah mereka sendiri.

Dampak lainnya terlihat dalam bidang pemberdayaan ekonomi lokal. Sriwijaya Radio memberikan ruang promosi bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) melalui iklan, ulasan produk, hingga program khusus yang mendukung kegiatan ekonomi masyarakat. Dengan biaya promosi yang lebih terjangkau dibandingkan media nasional, radio ini menjadi sarana strategis bagi pengusaha lokal untuk menjangkau konsumen secara langsung, khususnya mereka yang masih mengandalkan media radio sebagai sumber informasi harian. Hal ini berkontribusi pada penguatan ekonomi kerakyatan dan memperkuat konektivitas antara pelaku usaha dan masyarakat sebagai konsumen. Di sisi lain, Sriwijaya Radio juga menunjukkan kepeduliannya terhadap isu-isu sosial melalui program-program edukatif, kampanye kesehatan, keselamatan lalu lintas, kebersihan lingkungan, serta berbagai pesan layanan masyarakat yang berdampak pada peningkatan literasi sosial masyarakat. Dalam situasi darurat seperti bencana alam atau pandemi, radio ini menjadi salah satu sumber informasi cepat dan terpercaya yang membantu masyarakat mengambil keputusan dengan lebih bijak.

Tidak kalah penting, Sriwijaya Radio juga memberikan dampak dalam pelestarian budaya dan identitas lokal, yang secara tidak langsung memperkuat kebanggaan masyarakat terhadap akar budayanya sendiri. Dengan konsisten menghadirkan siaran berbahasa Palembang, musik-musik lokal, serta program yang mengangkat nilai-nilai tradisi dan sejarah daerah, radio ini membentuk kesadaran kultural yang penting bagi

keberlangsungan budaya lokal di tengah arus globalisasi. Keberadaan Sriwijaya Radio juga memberi ruang bagi generasi muda untuk belajar, mengapresiasi, bahkan ikut terlibat dalam pengelolaan media yang mengangkat nilai-nilai lokal, baik melalui magang, pelatihan, atau partisipasi dalam lomba-lomba berbasis budaya yang diselenggarakan oleh stasiun tersebut. Dengan demikian, Sriwijaya Radio 94,3 FM tidak hanya berdampak dalam aspek hiburan dan komunikasi, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih sadar budaya, aktif secara sosial, dan tangguh secara ekonomi. Keberhasilan radio ini dalam menyatu dengan kehidupan masyarakat lokal menjadikannya sebagai entitas media yang memiliki nilai sosial tinggi dan layak dijadikan studi kasus dalam penelitian komunikasi pembangunan, sosiologi media, dan kebijakan budaya daerah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Sriwijaya Radio, sebagai bagian dari jaringan Etnikom, memainkan peran yang cukup signifikan dalam upaya pelestarian bahasa dan budaya lokal di Sumatera Selatan. Melalui berbagai program siaran yang mengangkat konten-konten berbasis kearifan lokal, seperti lagu daerah, cerita rakyat, dialog berbahasa Palembang, serta diskusi kebudayaan bersama tokoh lokal, Sriwijaya Radio berhasil menjadi media alternatif yang konsisten dalam menjaga eksistensi identitas budaya daerah. Penggunaan bahasa daerah dalam beberapa segmen siaran tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi sarana edukasi dan afirmasi terhadap nilai-nilai lokal yang semakin terpinggirkan oleh arus globalisasi dan dominasi media digital. Meskipun demikian, upaya pelestarian yang dilakukan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti menurunnya minat generasi muda terhadap media radio dan keterbatasan dalam hal teknologi dan dukungan kelembagaan. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dan kolaborasi yang lebih luas antara media, pemerintah daerah, lembaga kebudayaan, serta komunitas masyarakat untuk memperkuat peran Sriwijaya Radio sebagai agen pelestarian budaya di era modern. Radio tidak hanya sekadar sarana hiburan, tetapi juga ruang strategis untuk membangun

kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga warisan budaya daerah agar tetap hidup dan relevan lintas generasi.

Saran

1. Sriwijaya Radio perlu terus memperkaya dan mengembangkan konten siaran yang berfokus pada bahasa dan budaya lokal, seperti cerita rakyat, musik tradisional, dan diskusi budaya menggunakan bahasa daerah.
2. Radio disarankan untuk memperluas jangkauan dengan memanfaatkan platform digital, seperti podcast, streaming online, dan media sosial, agar lebih mudah diakses terutama oleh generasi muda.
3. Meningkatkan kerja sama dengan pemerintah daerah, lembaga pendidikan, komunitas budaya, dan organisasi seni untuk mendukung program-program pelestarian budaya yang lebih terintegrasi.
4. Melakukan program edukasi dan kampanye yang melibatkan masyarakat luas untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian bahasa dan budaya lokal melalui media radio.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirdjo, Budiyono, and Sumaryoto Sumaryoto. 2024. "Peranan Radio Swasta Dalam Pengembangan Budaya Dan Pelestarian Kearifan Lokal Masyarakat Betawi Di Jakarta." *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS* 7(1):34. doi:10.30998/herodotus.v7i1.20099.
- M.Oktaviani, and C. Santi. 2023. "1, 2 1,2." 3(2):331–38.
- Nengo, Nurhalifa, and Muh Wahyuddin. S. Adam. 2024. "Peran Bahasa Indonesia Dalam Mempertahankan Tradisi Lokal." *Jurnal Pendidikan Mosikolah* 4(1):18–23.
- Purwati, Eli. 2013. "Peran Media Dalam Melestarikan Budaya Lokal." *Aristo* 1(2):91–107.
- Sari, Selvi Permata, Eni Murdiati, and Muzaiyanah Muzaiyanah. 2024. "Pelestarian Bahasa Daerah Dalam Berkomunikasi Di Radio 90.4 FM Kayuagung." *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia* 1(1):15. doi:10.47134/jbdi.v1i2.2311.